

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Proses kehamilan merupakan fenomena fisiologis yang menjadi bagian integral dari siklus reproduksi seorang wanita. Walaupun merupakan tahapan yang normal, masa kehamilan tetap menyimpan potensi risiko yang dapat memengaruhi kesejahteraan ibu maupun janin secara signifikan. Atas dasar tersebut, diperlukan intervensi kebidanan yang bersifat menyeluruh, mencakup pemantauan sejak masa mengandung, proses melahirkan, periode pascapersalinan, asuhan bayi baru lahir, hingga layanan kontrasepsi. Model pelayanan yang dilakukan secara terpadu dan tidak terputus ini disebut *sebagai Continuity of Care (CoC)*.

Berdasarkan data dari Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), statistik fatalitas maternal masih berada pada level yang mengkhawatirkan. Pada tahun 2020, tercatat kurang lebih 287.000 wanita kehilangan nyawa selama masa gestasi maupun pascamelahirkan. Mayoritas kematian tersebut (sekitar 95%) terkonsentrasi di negara dengan tingkat ekonomi rendah dan menengah ke bawah. Sebagai perbandingan, rasio Angka Kematian Ibu (AKI) di wilayah berpendapatan rendah mencapai 430 per 100.000 kelahiran hidup, jauh melampaui negara maju yang hanya sebesar 12 per 100.000 kelahiran hidup. Di Indonesia sendiri, AKI tercatat di angka 189 kematian per 100.000 kelahiran

hidup menurut laporan WHO tahun 2020. Sementara itu, di lingkup regional, Dinas Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Timur melaporkan adanya 499 kasus kematian ibu sepanjang tahun 2022. Meskipun angka ini masih tinggi, terdapat penurunan drastis jika dibandingkan dengan data tahun 2021 yang menyentuh 1.279 kasus (Kemenkes RI, 2022). Terdapat tiga faktor klinis utama yang memicu fatalitas ini, yaitu eklamsia (37,1%), pendarahan hebat (27,3%), serta infeksi (10,4%), di mana mayoritas kasus kematian (84%) terjadi di lingkungan rumah sakit (Dinas Kesehatan NTT, 2022). Khusus untuk wilayah Kabupaten Flores Timur pada tahun 2024, AKI tercatat sebesar 179,4 per 100.000 kelahiran hidup, yang merepresentasikan 6 kasus kematian dari total 3.378 kelahiran hidup

Pendekatan asuhan *Continuity of Care (CoC)* menitikberatkan pada krusialnya pengawasan ibu secara holistik guna mengidentifikasi gejala kegawatdaruratan, menekan potensi komplikasi medis, serta menjamin akses ibu terhadap edukasi kesehatan yang memadai untuk memperbaiki kualitas hidupnya. Dalam implementasi klinis kebidanan, model CoC ini telah terverifikasi secara efektif dalam memperkuat tingkat kepuasan pasien, meningkatkan kedisiplinan pemeriksaan rutin, sekaligus mereduksi rasio kesakitan dan kematian pada kelompok ibu serta bayi.

Implementasi model asuhan kebidanan yang bersifat komprehensif atau berkelanjutan (*Continuity of Care/CoC*) menjadi salah satu strategi utama yang dapat ditempuh oleh bidan. Pemberian asuhan secara menyeluruh ini berperan penting dalam mengoptimalkan pemantauan terhadap risiko tinggi pada

kelompok maternal maupun neonatal. Melalui kolaborasi lintas sektor, pendampingan bagi ibu hamil dilakukan sebagai tindakan promotif dan preventif, yang dimulai dari fase kehamilan hingga berakhir pada masa nifas. Proses ini diintegrasikan dengan pemberian Konseling, Informasi, dan Edukasi (KIE) serta penguatan kapasitas dalam mendeteksi faktor risiko secara dini, sehingga prosedur rujukan dapat dilakukan dengan tepat waktu (Elvira et al., 2023).

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana implementasi asuhan kebidanan berkelanjutan (*Continuity of Care*) yang diberikan kepada Ny. 'P' mencakup fase antenatal, intranatal, postnatal, perawatan bayi baru lahir, hingga pelayanan kontrasepsi di Puskesmas Witihama, Kabupaten Flores Timur, Nusa Tenggara Timur pada tahun 2026?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan dari laporan ini adalah untuk meningkatkan kompetensi dan perilaku profesional mahasiswa dalam memberikan asuhan kebidanan sepanjang daur siklus kehidupan.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Memberikan asuhan kebidanan pada ibu hamil.
2. Memberikan asuhan kebidanan pada ibu bersalin
3. Memberikan asuhan kebidanan pada ibu nifas

4. Memberikan asuhan kebidanan pada bayi baru lahir
5. Memberikan asuhan kebidanan pada keluarga berencana.

1.4 Manfaat

Berfungsi sebagai sarana pengayaan wawasan serta penguatan kerangka berpikir dalam mengimplementasikan asuhan kebidanan berkelanjutan bagi ibu selama masa gestasi, persalinan, nifas, penanganan neonatus, hingga layanan kontrasepsi

1. Bagi Profesi

Memperdalam wawasan dan keterampilan klinis melalui pengalaman langsung dalam mengimplementasikan asuhan kebidanan berkelanjutan (*Continuity of Care*). Pendekatan ini mencakup fase gestasi hingga keluarga berencana dengan menerapkan pola pikir manajemen kebidanan yang terdokumentasi dalam format SOAP.

2. Bagi Ibu Klien

Menerima pelayanan kebidanan yang terintegrasi dan berkelanjutan selama periode kehamilan hingga keluarga berencana, yang disesuaikan dengan kebutuhan spesifik individu guna menjamin asuhan yang standar dan bermutu tinggi.

3. Bagi Institusi Kesehatan

Memperluas cakrawala keilmuan bagi mahasiswa Pendidikan Profesi Bidan dalam upaya memperkuat standar pelayanan kebidanan yang bermutu tinggi dan terintegrasi secara berkelanjutan.